



Keefektifan “Forum Diskusi Perkuliahan” untuk Melatih Mahasiswa Membuat Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris

Linda Purnamasari

Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail : lindapurnama@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu seefektif apakah “Forum Diskusi Perkuliahan” yang ada di dalam situs pembelajaran *online* Elearning.esaunggul.ac.id untuk digunakan melatih mahasiswa membuat kalimat tanya dalam bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode kualitatif di mana data yang sudah dikumpulkan selama satu semester untuk mata kuliah English 1 yang dikumpulkan dari setiap kuliah *online* yang berjumlah 14 kali dengan 4 tatap muka dengan dosen yang bersangkutan seberapa banyak respons mahasiswa dianalisa oleh peneliti. Hipotesa penulis, jika mahasiswa diberikan perintah menjawab apa yang diminta oleh dosen sekaligus peneliti, jika dia mengerti, maka mahasiswa akan merespons dengan baik. Jadi peneliti ingin membuktikan hipotesa itu dengan melihat berapa mahasiswa yang bisa meresponsnya dan mengerjakan perintah yang diberikan dengan membuat pertanyaan sesuai perintah atau tidak, atau bahkan ada mahasiswa yang tidak merespons sama sekali. Dilihat dari setiap pertemuan, apakah dari minggu ke minggu semakin banyakkah atau semakin menurun untuk merespons apa yang diminta dosen. Kemudian hasil dari data yang dikumpulkan dibuatkan chartnya untuk lebih memperjelas hasil yang didapat.

Kata Kunci: forum diskusi perkuliahan, elearning, kalimat tanya.

Abstract

This study aims to find answers to the problems that exist in this study, namely as effective as whether the "Lecture Discussion Forum" on the online learning site Elearning.esaunggul.ac.id is used to train students to make interrogative sentences in English. By using a qualitative method where data has been collected for one semester for the English 1 course which is collected from each online lecture totaling 14 times with 4 virtual face-to-face with the lecturer concerned, how many student responses are analyzed by the researcher. The author's hypothesis is that if students are given orders to answer what is asked by the lecturer as well as the researcher, if he understands, the students will respond well. So the researcher wants to prove the hypothesis by looking at how many students can respond and carry out the orders given by making questions according to orders or not, or even there are students who do not respond at all. Judging from each meeting, whether from week to week more or less to respond to what the lecturer asked. Then the results of the data collected are charted to further clarify the results obtained.

Keywords: forum diskusi perkuliahan, elearning, interrogative questions.

Copyright (c) 2022 Linda Purnamasari

✉ Corresponding author

Email : lindapurnama@esaunggul.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2867>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* dan pembatasan fisik (*physical distancing*) di segala bidang, termasuk bidang pendidikan. *Social distancing* adalah istilah untuk mengurangi kerumunan orang dalam jumlah besar, menjaga jarak, serta meninggalkan perkumpulan (Setiani, 2020). Namun pandemi sudah berlangsung dua tahun. Untuk menghindari terjadinya penularan, maka sangat disarankan untuk tidak berdekatan, sehingga memungkinkan cara berinteraksi berubah. Kita tidak lagi harus sering bertatap muka, sehingga dijalankanlah semua serba *online*. Berbagai cara komunikasi secara digital dikembangkan. Menampilkan satu trend baru yang unik di bidang digital (Andrianto, 2020). Terjadi perubahan berkomunikasi di masa pandemi ini. Terlihat semua serba menggunakan peralatan digital secara masif. Semua serba dijalankan dari rumah sehingga menyebabkan meningkatnya penggunaan secara daring tidak saja urusan kantor, tapi juga di bidang kegiatan belajar mengajar (Amalia, 2020). Hujono dalam Faturrohman (2015) menyatakan Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk di modifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Oleh karena itu pembelajaran harus tetap berlangsung di tengah Covid-19 demi mencerdaskan anak bangsa Indonesia secara berkelanjutan.

Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi perubahan, semua kegiatan dilakukan secara *online*, semua serba *Computer Oriented Learning*, yaitu semua kegiatan menggunakan peralatan internet yang mengandalkan komputer. Jadi semua menggunakan internet. Jadi ada hal yang perlu diperhatikan dalam perkuliahan secara daring ini. Yang harus dipersiapkan adalah Situs elearning yang sudah terprogram dan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Dalam bidang pendidikan bentuk dari *Social distancing* yaitu dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimana kegiatan pembelajaran tidak lagi dilakukan di gedung (sekolah atau kampus), kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring (dalam jaringan) (Marbun, 2021). Peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan baik sesuai dengan pernyataan Sadikin bahwa Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem daring ini mampu menumbuhkan kemandirian belajar (Sadikin dan Hamidah, 2020). Jaringan yang baik dengan kuota yang mencukupi untuk mengakses *e-learning*. Adanya pantauan terus menerus dari pihak kampus dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini (Priyastuti dan Suhadi, 2020). Pembelajaran daring menitikberatkan peserta didik agar lebih teliti dalam menerima dan mengolah informasi yang dipresentasikan secara daring (Putria, Maulana, & Uswatun, 2020).

Di samping ketiga faktor di atas yang harus dipersiapkan, perlengkapan daring juga harus mempersiapkan keseluruhan peralatan dengan lengkap, seperti misalnya peralatan komunikasi, di mana mic harus dipersiapkan dengan baik, juga ada alat pendengar seperti *headset* atau *earphone*, juga monitor layar yang jelas dengan camera yang bekerja dengan baik, sehingga para dosen bisa memantau mahasiswanya dengan baik (Abadi, 2020, p. 32). Tidakkah mudah memahami satu instruksi kalimat, yang diberikan dosen kepada mahasiswanya, di mana satu pemahaman itu bertujuan membuat orang yang menangkap pemahaman itu bisa melaksanakan apa yang diperintah (Budiman, 2015). Demikian pula yang terjadi pada mahasiswa yang belajar mata kuliah English 1 ini. Ketika mereka diperintahkan untuk mengerjakan apa yang diminta dosen, dalam hal ini membuat kalimat tanya, apakah mereka memahaminya dan bila sudah memahami maka mereka bisa melaksanakannya. Penelitian mengumpulkan data, seberapa banyak mahasiswa bisa memahami apa yang diminta dosen. Di sini penulis membuat satu diagram pada setiap pertemuan untuk memudahkan melihat proporsi dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap apa yang diminta dosen. Pendidik harus merancang pembelajaran dengan baik agar pembelajaran terlaksana secara efektif (Putra, 2020).

Adapun objek penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah English 1 dari kelas KJ201 yang harus belajar *online* melalui dua provider, yaitu dari kampus Esa Unggul yang mempunyai Elearning tersendiri yang masuk dalam situs www.elearning.esaunggul.ac.id bekerja sama dengan provider dari luar

kampus yang termasuk dalam provider *Really English* dengan situs www.ueure.belajarmandiri.co.id. Sebagai subjek peneliti adalah penulis merangkap dosen yang mengampu mata kuliah English 1 di kelas KJ201. Adapun yang menjadi instrument penelitian di sini adalah data-data dari para mahasiswa yang berpartisipasi dalam forum perkuliahan dari kedua provider. Sedangkan selebihnya baik materi, maupun latihan disediakan oleh provider *Really English* dalam situsnya. Untuk belajar English 1 ada tiga keahlian yang dipelajari oleh para mahasiswa itu, yaitu *Listening Comprehension Skill* (Kemampuan mendengar); *Structure and Written Expression* (Kemampuan tata bahasa dan penulisan); *Reading Comprehension* (Kemampuan Membaca). Ketiga kemampuan itu sudah dirancang oleh provider *Really English* di situsnya. Mahasiswa hanya tinggal mengikutinya saja, pada akhir bagian disediakan forum yang tadinya difungsikan untuk menjadi tempat bertanya mahasiswa dengan dosen bila mereka menemui masalah dalam pengerjaan latihan. Ternyata harapan tidak sesuai kenyataan, di mana mahasiswa tidak memanfaatkan forum tersebut untuk bertanya dengan dosen.

Berdasarkan masalah tersebut, dosen menggunakan provider yang disediakan oleh universitas dalam situs www.elearning.esaunggul.ac.id untuk melatih mahasiswa untuk membuat kalimat tanya, dengan harapan, bila para mahasiswa menghadapi masalah dalam mengerjakan soal-soal pada situs *Really English*, mahasiswa bisa bertanya dengan menggunakan kalimat tanya dalam bahasa Inggris ke dosen. Bagaimana respons mahasiswa terhadap tindakan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah English 1 ini? Ada hal yang harus diperhatikan di dalam forum ini, bagi mahasiswa yang terdiri dari berbagai level kemampuan berbahasa Inggris. Ada yang levelnya di atas rata-rata, ada yang dibawah rata-rata. Bagi yang berada di atas rata-rata, mereka akan menjawab apa yang diperintahkan dosen dengan tepat. Bagi mahasiswa yang berada dibawah rata-rata, mereka tidak mengerti sehingga tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga kompensasinya mereka akan menjawab semaunya, seperti mengatakan ‘hadir,’ dengan asumsi bahwa dengan menjawab mereka akan dianggap berpartisipasi dan dianggap hadir dalam kegiatan *online* tersebut. Perbedaan kemampuan ini mendorong peneliti untuk membuat satu aturan tersendiri agar para mahasiswa yang berbeda kemampuan ini bisa terus ikut serta dalam kegiatan perkuliahan ini dengan terus berkomunikasi dengan mahasiswa lewat forum perkuliahan yang disediakan oleh elearning (Prawanti dan Sumarni, 2020). Di sini peneliti yang sekaligus adalah dosen memanfaatkan “Forum Perkuliahan” ini menjadi sebuah tempat untuk melatih mahasiswa bisa membuat kalimat tanya dalam bahasa Inggris, jadi peneliti ingin membiasakan para mahasiswa menggunakan pola-pola yang diberikan kemudian mengikutinya dengan membuat kalimat baru. Menurut Sanja dalam (Susanto, 2013) guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Peneliti ingin tahu sejauh mana program yang menggunakan forum perkuliahan ini bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk pelatihan membuat kalimat tanya. Jadi masalah penelitiannya adalah sejauh mana keefektifan penggunaan forum perkuliahan melatih mahasiswa dalam membuat kalimat tanyadalam bahasa Inggris. Efektivitas diartikan sebagai suatu ukuran yang dapat menjelaskan seberapa besar target yang telah dicapai, semakin besar presentase target yang dihasilkan maka semakin tinggi efektivitasnya (Rosyid *et al.*, 2020).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; melihat sejauh mana pemanfaatan forum diskusi perkuliahan sebagai tempat untuk mengekspresikan kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat tanya yang ditugaskan oleh dosen pengampu; melihat apakah program yang dibuat oleh dosen dalam membuat kalimat tanya ini berhasil atau tidak; merancang program baru yang efektif untuk membuat kemampuan mahasiswa membuat kalimat tanya menjadi semakin meningkat.

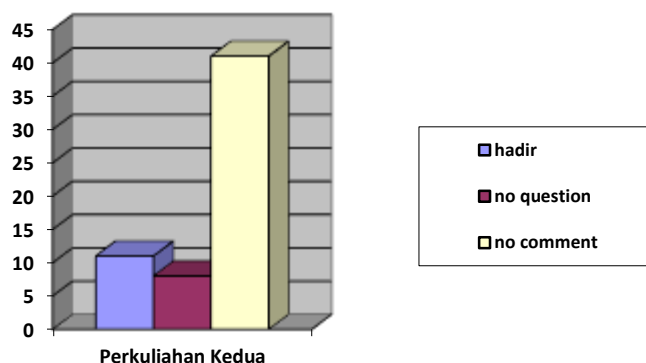
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif ini, di mana peneliti sekaligus dosen pengampu mengumpulkan semua data dari hasil pekerjaan yang dibuat oleh para mahasiswa pada tahun akademik 2020/2021. Penelitian kualitatif

diartikan sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral (Haqien & Rahman, 2020). Sekaligus, objek penelitian adalah para mahasiswa bahasa Inggris 1 kelas KJ201 Universitas Esa Unggul tahun akademik 2020/2021 semester genap, di mana ditemukan data-data hasil dari pembelajaran mahasiswa yang kemudian disusun berdasarkan grafik bahwa para mahasiswa tidak semuanya mengisi tugas yang ada pada kegiatan Forum Perkuliahan *online*. Sementara dosen sekaligus peneliti harus meneliti kegiatan di forum itu untuk memantau seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap apa yang diminta dosen dan kemudian menanggapi. Seperti yang dikatakan oleh Schleiermacher tentang Hermeneutika bahwa untuk memahami seseorang kita bisa melihat dari tulisan yang dia hasilkan (Hardiman, 2015). Supriyanto. D.H (2017, 34) menyatakan “Analisis data disesuaikan dengan metode pengumpulannya dengan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian”. Demikian pula dengan dosen pengampu mata kuliah English 1, dengan melihat apakah mereka memahami apa yang diminta dosen dan menanggapi dengan membuat kalimat yang diminta sesuai yang diperintahkan dosen. Jadi dengan melihat grafik data yang disusun pada hasil dan pembahasan, peneliti dapat melihat perbandingan antara mahasiswa yang merespons apa yang dibuat mahasiswa. apakah mereka serius untuk membuat tugas, apakah mereka menggunakan forum perkuliahan hanya untuk persyaratan kehadiran saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peneliti mengambil sampel penelitian pada kelas English 1 KJ201. Peneliti yang juga merupakan dosen di kelas itu mengumpulkan data bahwa pada pertemuan ke-2, di mana peneliti membuat instruksi untuk menanggapi pertanyaan “*If you have a question from the second lesson, just ask me.*” Ini mengacu pada pelajaran yang ada di situs provider *Really English* di www.ueure.belajarmandiri.ac.id. yang membahas tentang *past simple - irregular verbs not ending in 'ed'*. Ada pun respons dari mahasiswa adalah:



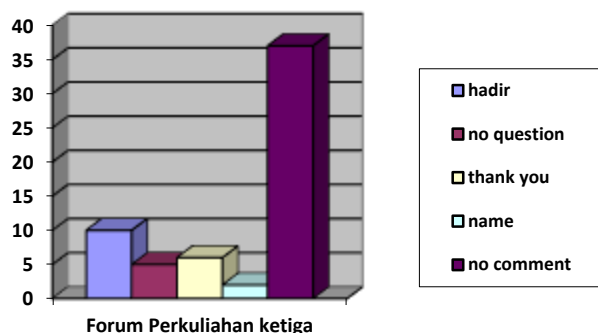
Gambar 1. Respon Mahasiswa Perkuliahan Kedua

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang menjawab ‘no question’ ada 8 orang.
2. Mahasiswa yang mengatakan kata ‘hadir’ ada 11 orang.
3. Mahasiswa yang tidak merespons pertanyaan dari dosen 41 orang.

Di sini terlihat mahasiswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan dosen dan belum menggunakan forum perkuliahan ini dengan efektif untuk melatih kemampuan mereka membuat kalimat tanya secara maksimal. Pada pertemuan ke-3 peneliti memberikan instruksi untuk menanggapi tugas dari *Really English* tentang *part perfect*; *past participles*: ‘verb + ed’; affirmative ‘had + past participle’ / negative ‘hadn’t + past

participle; questions 'had + subject + past participle' dengan memberikan pertanyaan : “Have you done the work from the Really English Forum? Do you have a problem?” Ada pun respons dari mahasiswa adalah:

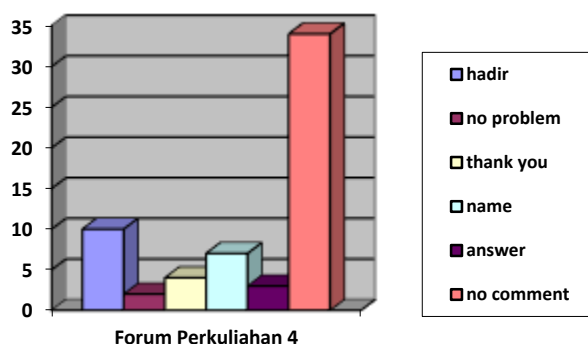


Gambar 2. Respon Mahasiswa Perkuliahan Ketiga

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang menjawab ‘hadir’ = 10
2. Mahasiswa yang menjawab ‘no question’ = 5
3. Mahasiswa yang menjawab ‘thank you’ = 6
4. Mahasiswa yang hanya menyebutkan ‘nama dan nim’ ada = 2
5. Mahasiswa yang tidak menjawab sama sekali atau ‘no comment’ = 37

Ada penurunan mahasiswa yang tidak sama sekali memanfaatkan forum perkuliahan untuk menunjukkan kemampuan berbahasa Inggrisnya dengan dosen. Pertemuan ke-4 peneliti memberikan instruksi untuk menanggapi tugas dari *Really English* tentang part perfect; past participles: 'verb + ed'; affirmative 'had + past participle' / negative 'hadn't + past participle; questions 'had + subject + past participle' dengan memberikan pertanyaan: “Do you have a problem while you are doing the exercise?”



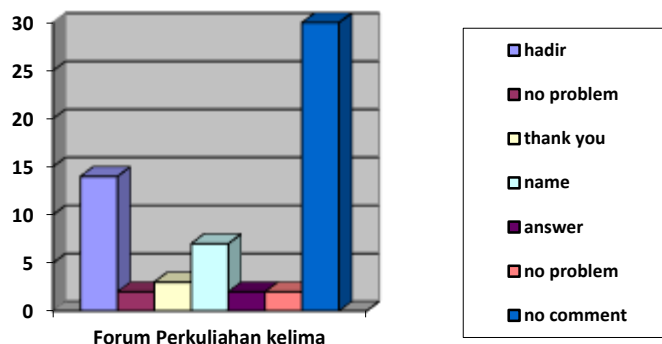
Gambar 3. Respon Mahasiswa Perkuliahan Keempat

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang menjawab hadir = 10
2. Mahasiswa yang menjawab ‘no problem’ = 2
3. Mahasiswa yang menjawab ‘thank you’ = 4
4. Mahasiswa yang hanya menyebutkan nama dan NIM mereka = 7
5. Mahasiswa yang menjawab pertanyaan dengan benar = 3
6. Mahasiswa yang tidak menjawab sama sekali atau ‘no comment’ = 34, artinya setiap minggunya mahasiswa semakin menyadari pentingnya forum perkuliahan untuk digunakan berkomunikasi walaupun

masih pada tahap mengisi forum saja dengan apa yang mereka inginkan.

Pertemuan ke-5 peneliti memberikan instruksi untuk menanggapi tugas dari *Really English* tentang Past simple / past continuous / past perfect / past perfect continuous - usage: past simple to talk about completed actions in the past; etc, dengan memberikan pertanyaan:” So far, do you still have a problem with the lessons?” Adapun respons dari mahasiswa sebagai berikut:

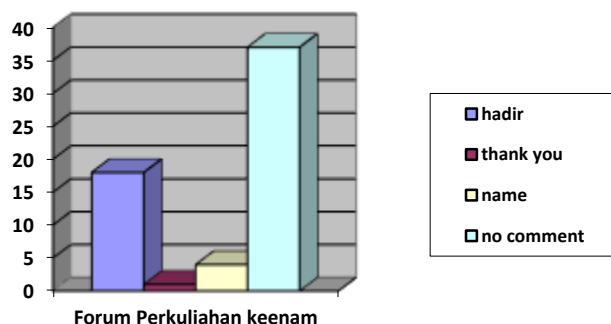


Gambar 4. Respon Mahasiswa Perkuliahan Kelima

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang menjawab dengan ‘hadir’ = 14
2. Mahasiswa yang menjawab ‘no problem’ = 2
3. Mahasiswa yang menjawab ‘thank you’ = 3
4. Mahasiswa yang menjawab dengan menyebutkan nama dan NIM mereka = 7
5. Mahasiswa yang menjawab pertanyaan = 2
6. Mahasiswa yang menjawab dengan ‘no problem’ = 2
7. Mahasiswa yang tidak menjawab sama sekali ada = 30. Artinya mahasiswa yang aktif menggunakan forum perkuliahan semakin banyak terlihat dengan menurunnya jumlah mahasiswa yang tidak berkomentar atau ‘no comment.’

Pertemuan ke-6 peneliti memberikan instruksi menanggapi tugas dari *Really English* tentang making nouns from verbs and adjective; add -ment, -ation, -ion, -ing to some verbs to make nouns; add -ness, -ity to some adjectives to make nouns dengan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa bertanya sehubungan dengan pelajaran yang diberikan oleh provider *Really English* dan juga persiapan untuk ujian tengah semester yang menggunakan TOEIC sebagai bahan ujian. Adapun respons dari mahasiswa sebagai berikut:



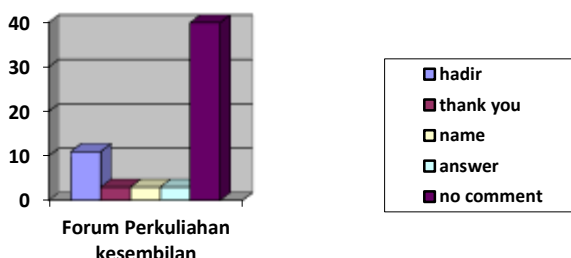
Gambar 5. Respon Mahasiswa Perkuliahan Keenam

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang menjawab ‘hadir’ = 18
2. Mahasiswa yang menjawab ‘thank you’ = 1
3. Mahasiswa yang hanya menyebutkan nama dan NIM = 4
4. Mahasiswa yang tidak menjawab sama sekali = 37

Di sini terjadi penurunan kembali mahasiswa yang menggunakan forum perkuliahan, lebih banyak yang tidak menjawab.

Peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan ke-9, karena pada pertemuan ke-7 dan 8 adalah pertemuan virtual melalui zoom meeting. Peneliti memberikan instruksi untuk menanggapi tugas dari *Really English* tentang present simple in passive, when you are interested in what happens to the subject, now what the subject does; etc, dengan memberikan pertanyaan, “Have you done the exercise from Really English for this week? Any problem?” Adapun respons dari mahasiswa sebagai berikut.

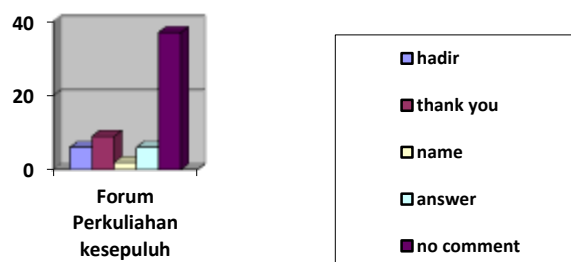


Gambar 6. Respon Mahasiswa Perkuliahan Kesembilan

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang menjawab ‘hadir’ = 11
2. Mahasiswa yang menjawab ‘thank you’ = 3
3. Mahasiswa yang hanya menyebutkan nama dan NIM = 3
4. Mahasiswa yang menjawab pertanyaan, walaupun tidak sesuai dengan yang ditanyakan = 3
5. Mahasiswa yang tidak menjawab sama sekali = 40. Terjadi penurunan kembali di mana mahasiswa lebih memilih tidak merespons apa yang ditanyakan dosen.

Pada pertemuan ke-10 hasil yang ditemukan dari pihak provider *Really English* lagi. Dengan memberikan instruksi “*Make a question with the phrase below, you can use ‘yes or no question or wh-word’s question by using this phrase ‘rainbow in your heart.’*” Di sini kita akan melihat berapa banyak mahasiswa yang menjalankan apa yang diperintahkan dosen atau hanya sekedar mengisi forum perkuliahan agar tetap dianggap hadir untuk absensi mereka. Kita lihat respons mahasiswa:



Gambar 7. Respon Mahasiswa Perkuliahan Kesepuluh

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang menjawab ‘hadir’ = 6
2. Mahasiswa yang menjawab ‘thank you’ = 9
3. Mahasiswa yang hanya menyebutkan nama dan NIM = 2
4. Mahasiswa yang berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan = 6
5. Mahasiswa yang tidak memberikan respons sama sekali = 37

Di sini terjadi penurunan pada mahasiswa yang hanya menganggap forum sebagai satu tanda kehadiran. Sedangkan mahasiswa yang menganggap pertanyaan harus dijawab menjadi bertambah dan mahasiswa yang tidak merespons sama sekali mulai berkurang lagi. Pada pertemuan ke-11 peneliti menemukan data tentang hasil yang dicapai lebih mengarah kepada mahasiswa untuk bisa membuat kalimat tanya dengan menggunakan instruksi sebagai berikut di situs www.elearning.esaunggul.ac.id, tidak berdasarkan kepada apa yang diminta oleh pihak provider *Really English* lagi, yaitu Interrogative sentences consist of two parts.

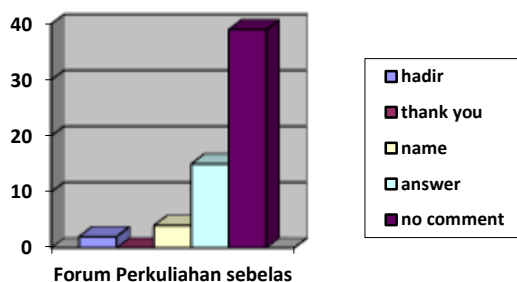
They are:

- a. Use the wh-words questions. Example: Where did you go last week?
- b. Use yes or no questions. Example: Don't you make your assignment?

The instruction that you have to do is:

MAKE ONE INTERROGATIVE SENTENCE BY USING A OR B!!!!

Peneliti sengaja menuliskan instruksi dalam huruf kapital semua, karena mahasiswa terlalu banyak yang tidak memperhatikan instruksi, hanya menjawab semaunya saja. Kita lihat respons mahasiswa di sini:

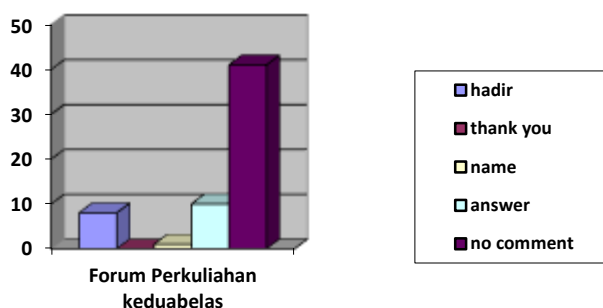


Gambar 8. Respon Mahasiswa Perkuliahan Kesebelas

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang menjawab ‘hadir’ = 4
2. Mahasiswa yang menjawab ‘thank you’ = tidak ada
3. Mahasiswa yang hanya menyebutkan nama dan NIM = 2
4. Mahasiswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan walaupun tidak sepenuhnya benar = 15
5. Mahasiswa yang tidak merespons = 39

Di sini terjadi perubahan, di mana mahasiswa yang merasa sadar harus menjawab pertanyaan dosen meningkat jumlahnya dan yang hanya menganggap forum harus berkata ‘thank you’ sudah tidak ada walaupun mahasiswa yang tidak merespons mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ke-12, kali ini peneliti menginstruksikan mahasiswa pada situs www.elearning.esaunggul.ac.id dengan perintah “Do an interrogative sentence by using the phrase ‘a piece of cake.’ Adapun respons mahasiswa adalah:



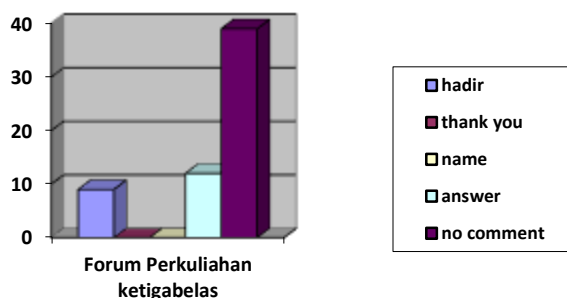
Gambar 9. Respon Mahasiswa Perkuliahan Keduabelas

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang memberikan jawaban ‘hadir’ = 8
2. Mahasiswa yang memberikan jawaban ‘thank you’ = 0
3. Mahasiswa yang hanya menyebutkan nama dan NIM = 1
4. Mahasiswa yang menjawab walaupun ada yang tidak tepat jawabannya = 10
5. Mahasiswa yang tidak merespons = 41

Mahasiswa yang merasa harus menjawab pertanyaan dari dosen menurun sedikit dan yang tidak memberikan respons terjadi peningkatan. Pada pertemuan ke-13, peneliti mengumpulkan data tentang pengerjaan tugas yang diberikan kepada mahasiswa, tentu saja masih tetap dalam konteks membuat kalimat tanya, untuk melihat sejauh mana perkembangan mahasiswa dalam membuat kalimat selama satu semester ini: Change these sentences into yes-or no questions!

- a. She lent some books from this library.
- b. My brother has been in Bali for three weeks.



Gambar 10. Respon Mahasiswa Perkuliahan Ketigabelas

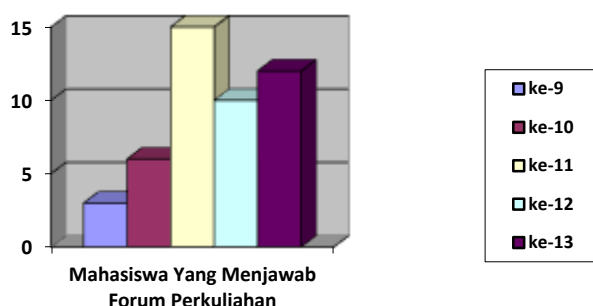
Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang menjawab dengan ‘hadir’ = 9
2. Mahasiswa yang menjawab ‘thank you’ = 0
3. Mahasiswa yang menyebutkan nama dan NIM = 0
4. Mahasiswa yang menjawab pertanyaan walaupun masih ada yang tidak tepat = 12
5. Mahasiswa yang tidak merespons sama sekali = 39

Di sini terjadi perubahan, di mana mahasiswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan dosen sudah meningkat. Sedangkan mahasiswa yang tidak merespons sama sekali mengalami penurunan dari minggu sebelumnya. Berdasarkan hasil yang didapat dari melihat keseluruhan dari pengumpulan data pada penggunaan forum perkuliahan 2-6, 9-13, ada kecenderungan bahwa mahasiswa itu tidak menggunakan

forum perkuliahan sebagai tempat untuk berkomunikasi maupun menjawab pertanyaan dosen dikarenakan mereka memang tidak tahu cara bertanya dalam bahasa Inggris. Terlihat pada pertemuan ke2-6, ketika mahasiswa hanya diinstruksikan untuk menanyakan apa yang menjadi masalah ketika mempelajari bahan yang diberikan oleh provider *Really English*, mereka tidak menggunakan kesempatan itu. Ketika dilihat pada pertemuan ke-9-13, ketika diberikan bagaimana penggunaan pola kalimat tanya, di sana mahasiswa mulai mengikuti apa yang diberikan dosen.

Jadi peneliti yang pada pertemuan ke-2 sampai ke-6 masih melihat mahasiswa enggan untuk berpartisipasi dalam bertanya menggunakan bahasa Inggris, setelah diberikan pola-pola menggunakan kalimat tanya, jumlah mahasiswa yang berpartisipasi mengikuti forum perkuliahan untuk membuat kalimat tanya dengan pola yang disediakan menjadi semakin banyak. Terjadi peningkatan pada jumlah mahasiswa yang menjawab (answer) dibandingkan dengan yang hanya menjawab dengan ‘hadir,’ ‘thank you’ atau hanya menyebut namanya saja.

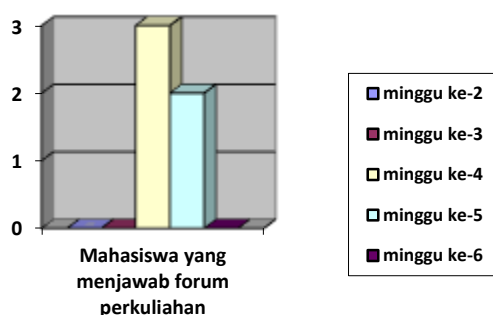


Gambar 11. Mahasiswa yang Menjawab Forum Perkuliahan

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang menjawab forum perkuliahan di minggu ke-9 = 3
2. Mahasiswa yang menjawab forum perkuliahan ke-10 = 6
3. Mahasiswa yang menjawab forum perkuliahan ke-11 = 15
4. Mahasiswa yang menjawab forum perkuliahan ke-12 = 10
5. Mahasiswa yang menjawab forum perkuliahan ke-13 = 12

Terlihat terjadi peningkatan ketika mahasiswa diberikan rumus dan disuruh mengikuti rumus yang ada dibanding dengan forum perkuliahan dari pertemuan ke2-6, disuruh bertanya dengan bebas, ada rasa enggan mereka untuk menanyakan sesuatu. Lihat grafik pertemuan ke2-6 di bawah, dibandingkan dengan grafik di atas.



Gambar 12. Mahasiswa yang Menjawab Forum Perkuliahan

Keterangan gambar:

1. Mahasiswa yang mau bertanya pada minggu ke-2 tentang pelajaran yang sudah didapatnya dari provider *Really English* = 0
2. Mahasiswa yang mau bertanya pada minggu ke-3 tentang pelajaran yang sudah didapatnya dari provider *Really English* = 0
3. Mahasiswa yang mau bertanya pada minggu ke-4 tentang pelajaran yang sudah didapatnya dari provider *Really English* = 3
4. Mahasiswa yang mau bertanya pada minggu ke-5 tentang pelajaran yang sudah didapatnya dari provider *Really English* = 2
5. Mahasiswa yang mau bertanya pada minggu ke-6 tentang pelajaran yang sudah didapatnya dari provider *Really English* = 0

Jadi jelas dilihat dari grafik hasil dari pertemuan ke-2 sampai ke-6 bahwa peranan dosen sangat dituntut karena mahasiswa tidak menggunakan forum perkuliahan sebagai ajang melatih diri untuk membuat kalimat tanya yang diajarkan oleh provider dari *Really English*, maka dosen mengganti program dari sekedar menanyakan “*Any question for the lesson?*” menjadi meminta mahasiswa mengikuti contoh pola kalimat tanya yang diberikan oleh dosen di forum perkuliahan sesuai dengan pelajaran yang ada di *Really English*. Jadi mahasiswa mulai berani untuk menjawab apa yang ditanyakan dosen dengan hanya mengikuti pola yang diberikan dosen. Memang di sini agak miris, mahasiswa bisa mengikuti pola yang diberikan dosen, walau masih ada yang kurang tepat. Setidaknya dosen berusaha agar mahasiswa bisa memanfaatkan forum perkuliahan untuk membuat kalimat tanya dengan benar setelah diberikan pola-polanya (Adiawaty, 2020). Peneliti ini tahu sejauh mana program yang menggunakan forum perkuliahan ini bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk pelatihan membuat kalimat tanya. Jadi masalah penelitiannya adalah sejauh mana keefektifan penggunaan forum perkuliahan melatih mahasiswa dalam membuat kalimat tanyadalam bahasa Inggris. Efektivitas diartikan sebagai suatu ukuran yang dapat menjelaskan seberapa besar target yang telah dicapai, semakin besar presentase target yang dihasilkan maka semakin tinggi efektivitasnya (Rosyid *et al.*, 2020). Demikian pula yang terjadi pada mahasiswa yang belajar mata kuliah English 1 ini. Ketika mereka diperintahkan untuk mengerjakan apa yang diminta dosen, dalam hal ini membuat kalimat tanya, apakah mereka memahaminya dan bila sudah memahami maka mereka bisa melaksanakannya. Penelitian mengumpulkan data, seberapa banyak mahasiswa bisa memahami apa yang diminta dosen. Di sini penulis membuat satu diagram pada setiap pertemuan untuk memudahkan melihat proporsi dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap apa yang diminta dosen. Pendidik harus merancang pembelajaran dengan baik agar pembelajaran terlaksana secara efektif (Putra, 2020).

KESIMPULAN

Jadi jelaslah dengan mengadakan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut; 1). Manfaat dari penggunaan forum diskusi perkuliahan sebagai tempat untuk mengekspresikan kemampuan mahasiswa dalam membuat kalimat tanya yang ditugaskan oleh dosen pengampu; 2) Manfaat program yang dibuat oleh dosen dalam membuat kalimat tanya; 3) Merancang program baru yang efektif untuk membuat kemampuan mahasiswa membuat kalimat tanya menjadi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Medi Trilaksono Dwi. (2020). Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19: *Dinamika Work From Home (WFH) dan Home Schooling (HS) dalam Membangun Keluarga Tangguh Covid-19 dalam*

5902 Keefektifan “Forum Diskusi Perkuliahan” untuk Melatih Mahasiswa Membuat Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris – Linda Purnamasari
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2867>

Perspektif Teori Interactional View Paul Watzlawick. Penerbit Buku Litera. Yogyakarta.

Amalia, Ayu. (2020). Dinamika Komunikasi Di Masa Pandemi: *Digitalisasi Pandemi*. Penerbit Buku Litera. Yogyakarta

Andrianto, Andi. (2020). *Problematika Komunikasi Pandemi Covid 19*. Pentas Grafika. Jakarta

Adiawaty, S. (2020). Pandemi Covid-19 dan Kinerja Dosen (Study Kasus Kinerja Dosen pada PT XYZ). *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 185–191.

Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.

Ekawardhana, N. E. (2020). Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Video Conference. *Prosiding Seminar Nasional Dan Ilmu Terapan*, 4(Vol 4 No 1 (2020)), 1–7.

Hardiman, F. Budi. (2015). *Seni Memahami Hermeneutika dari Scheiermacher Sampai Derrida*. PT. Kanisius, Jakarta.

Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).

Marbun, P. (2021). Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19. *Csrid (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129.

Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Studi, P., Komunikasi, I., & Garut, U. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.

Putra, N. P. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Whatsapp Group Di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Bina Insani. *JIPSINDO*, 7(2), 162–176.

Putria, H., Maulana, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 861–872.

Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.

Priyastuti, M. T., & Suhadi, S. (2020). Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Language and Health*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.37287/jlh.v1i2.383>

Rahmi Oktarina, Ambiyar, F. (2020). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana>. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 26(2013), 483–492.

Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(11), 47–52.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119.

Setiani, A. (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. *Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi Dan Setelah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.

Supriyanto, Doko Hari (2017). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation Kelas IV Di SDN Tambakromo 2. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 3 No. 1, uli 2017.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.